

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP
DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN
COVID-19: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

ANDRI MUHAMMAD RIDWAN

1810201149

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP
DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN
COVID-19: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

ANDRI MUHAMMAD RIDWAN

1810201149

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP DAN
PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
ANDRI MUHAMMAD RIDWAN
1810201149**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing

: SURI SALMIYATI, S.Kep.,Ns., M.Kes.

12 September 2022 14:14:59



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19: *LITERATURE REVIEW*¹

Andri Muhammad Ridwan², Suri Salmiyati dan Suryani³

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292

²andrimuhammadridwan22@gmail.com, ³suri_salmiyati@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yang benar mengakibatkan penyebaran penularan virus COVID-19 semakin meningkat serta risiko kesakitan dan kematian akibat COVID-19 pun semakin tinggi. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Metode dalam pencarian sumber data artikel dilakukan melalui *database Google scholar* dan *ScienceDirect* (2020-2022) untuk mengambil artikel yang relevan yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Inklusi *study design* menggunakan *cross sectional*. Abstrak atau teks lengkap artikel penelitian ditinjau sebelum dimasukkan ke dalam ulasan sesuai dengan kriteria inklusi dan penilaian kualitas menggunakan JBI *Critical Appraisal*. hasil pencarian literature Proquest dan Google Scholar menggunakan kata kunci “knowledge OR attitudes and behavior to prevent COVID-19 OR public ” atau “pengetahuan OR sikap dan perilaku pencegahan COVID-19 OR masyarakat”, peneliti menemukan 542 jurnal sesuai kata kunci. Jurnal dilakukan skrining, sebanyak 537 jurnal di eksklusi karena tahun terbit dibawah 2020. Sebanyak 6 jurnal dilakukan Assesment kelayakan berdasarkan inklusi yang lebih fokus. Didapatkan 5 jurnal dengan kelayakan isi dan materi sesuai JBI Critical Appraisal Checklis. Berdasarkan hasil *literature review* didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pencegahan COVID-19
Daftar pustaka : 8 jurnal, 1 skripsi,
Halaman : 11 halaman, 1 gambar,

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVELS AND PEOPLE'S ATTITUDES AND BEHAVIORS IN COVID-19 PREVENTION: A LITERATURE REVIEW ¹

Andri Muhammad Ridwan², Suri Salmiyati dan Suryani³

¹Aisyiyah University Yogyakarta., Jl. Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292

²andrimuhammadridwan22@gmail.com, ³suri_salmiyati@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

The lack of public awareness and compliance with the implementation of the correct COVID-19 prevention health protocol has resulted in the spread of COVID-19 virus transmission increasing and the risk of illness and death from COVID-19 increasing. The purpose of the study was to analyze the relationship between knowledge and attitudes and behavior in preventing COVID-19. The method in searching for article data sources is carried out through the Google Scholar and Science Direct databases (2020-2022) to retrieve relevant articles published in Indonesian and English. Inclusion study design using cross sectional. Abstracts or the full text of research articles were reviewed before being included in the review according to the inclusion criteria and quality assessment using JBI Critical Appraisal. The results of a Proquest and Google Scholar literature search using the keywords "knowledge OR attitudes and behavior to prevent COVID-19 OR public" or "knowledge OR attitudes and behavior to prevent COVID-19 OR society", researchers found 542 journals according to keywords. Journals were screened, as many as 537 journals were excluded because the year published was below 2020. A total of 6 journals were assessed for feasibility based on more focused inclusion. There were 5 journals with appropriate content and material according to the JBI Critical Appraisal Checklis. Based on the results of the literature review, it was found that there was a relationship between the level of knowledge and the attitude and behavior of the community in preventing COVID-19.

Keywords : Knowledge, Attitude, Behavior; COVID-19 Prevention

References : 8 journals, 1 theses,

Pages : 11 Pages, 1 Figures,

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, University of Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer at the Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) China Country Office melaporkan pada 31 Desember 2019, adanya kasus *kluster pneumonia* dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020. Etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru *coronavirus* atau yang disebut sebagai novel *coronavirus* yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia (Kemenkes RI, 2020). *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara *zoonosis* (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Yanti et al., 2020 sejumlah 120 ribu kasus yang dikonfirmasi dan 5784 kematian dilaporkan di EMRO pada 18 April 2020. KSA, dengan 7142 kasus dan 87 kematian, adalah yang ketiga negara di kawasan yang akan terpengaruh oleh novel *coronavirus* atau *SARS-CoV-2* (sindrom pernafasan akut yang parah *CoV-2*). Angka fatalitas kasus (*CFR*) secara keseluruhan di antara semua negara adalah 6,8%, tetapi tertinggi di Italia pada 13,1%. Pandemi COVID-19 dapat menjadi pandemi kategori 3, tergantung pada nomor reproduksinya (*R0*) dan keseluruhan rasio fatalitasnya jauh (Mansuri, Zalat, Khan, Alsaedi, & Ibrahim, 2020). Kasus COVID-19 yang dilaporkan ditemukan di 203 negara di seluruh dunia pada awal April 2020, dengan total 937.976 kasus yang dikonfirmasi dan 47.279 kematian. Pada bulan April 2020, Indonesia menunjukkan sejumlah besar kasus dan kematian yang dikonfirmasi dalam wabah COVID-19, dan diperlukan strategi pencegahan untuk penyebaran penyakit yang lebih parah (Yanti et al., 2020; Alaxka, Agung, et al., 2022).

Masalah lain yang muncul adalah terkait pihak yang berwenang dalam menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat, apakah pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Walaupun Presiden telah menegaskan bahwa kebijakan *lockdown* tidak boleh diambil oleh pemerintah daerah, namun bisa saja kepala daerah mengambil kebijakan *lockdown* jika memang menurut kepala daerah itu wajib dilakukan. Jika memang pemerintah daerah mengambil kebijakan tersebut bisa jadi banyak pihak yang menganggap itu salah karena tidak sesuai dengan ketentuan undang-undang, namun kalau respons pemerintah pusat lambat dan juga karena lemahnya regulasi maka tindakan tersebut dianggap hal yang lumrah dalam menghadapi ancaman darurat seperti COVID-19 ini. Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI tidak akan berjalan sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam pelaksanaannya. Diperlukan adanya sosialisasi dan upaya - upaya promosi kesehatan yang gencar sehingga terdapat perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan COVID-19 (Saqlain et al., 2020).

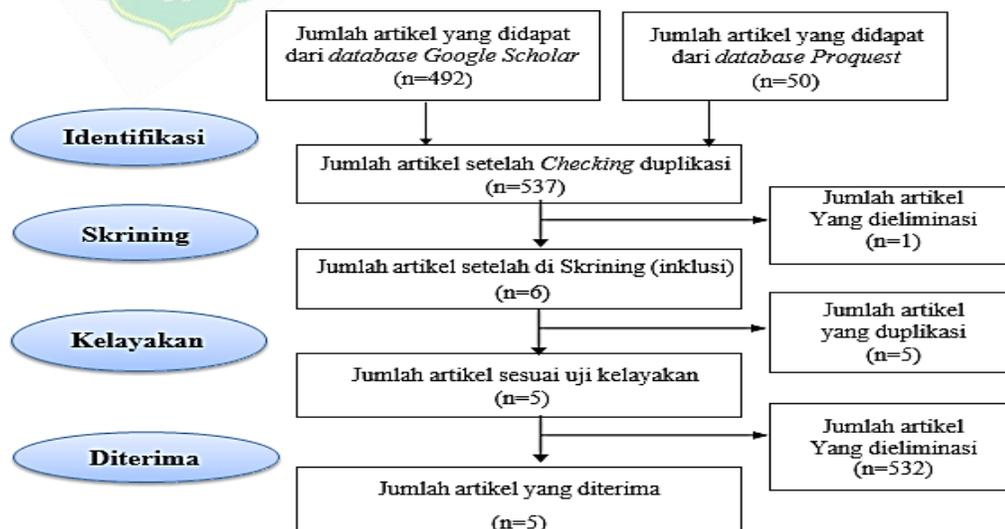
Pemerintah harus sigap dalam melacak area atau zona dengan kasus penularan yang tinggi sehingga proses identifikasi lokasi yang terdampak parah bisa segera ditindaklanjuti baik oleh tenaga medis dan pemerintah (Suryaatmadja & Maulani, 2020). Kemudian persoalan lainnya yang muncul yakni pemerintah dituntut untuk sesegera

mungkin menangani ancaman nyata COVID-19. Jawaban sementara terkait dengan persoalan tersebut ternyata telah ada dalam Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan (selanjutnya dalam tulisan ini disebut UU Keekarantinaan Kesehatan). Dimana dalam undang-undang tersebut telah memuat banyak hal terkait dengan keekarantinaan kesehatan, pihak yang berwenang menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam undang - undang tersebut juga menentukan apa saja peraturan pelaksanaan sebagai tindak lanjut ketentuan dalam keekarantinaan kesehatan. Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa peraturan pelaksanaan sebagai ketentuan lanjutan dari UU Keekarantinaan Kesehatan belum ada padahal peraturan pelaksanaan tersebut sangat perlu untuk segera dibentuk. Pemerintah Republik Indonesia telah mengumumkan adanya *Social distancing* Berskala Besar (PSBB) dimana salah satu bagiannya adalah tentang penutupan sekolah.

Dari data diketahui bahwa kejadian COVID-19 cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan penelitian Wonok (2020), banyak masyarakat yang belum sadar akan protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) dan ini menjadi pekerjaan rumah untuk diterapkan jika kurangnya pengetahuan dan kesadaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku 3M dalam pencegahan COVID-19 di masyarakat dianggap penting sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memahami serta mampu melakukan pencegahan COVID-19 dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari (Wulandari, 2020).

METODE

Penelusuran literatur dilakukan melalui *Proquest* dan *Google Scholar* menggunakan kata kunci “*knowledge OR attitudes and behavior to prevent COVID-19 OR public*” atau “pengetahuan OR sikap dan perilaku pencegahan COVID-19 OR masyarakat”, peneliti menemukan 542 jurnal sesuai kata kunci. Jurnal dilakukan skrining, sebanyak 537 jurnal di eksklusi karena tahun terbit dibawah 2020. Sebanyak 6 jurnal dilakukan Assesment kelayakan berdasarkan inklusi yang lebih fokus. Didapatkan 5 jurnal dengan kelayakan isi dan materi sesuai JBI *Critical Appraisal Checklis*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature tentang *recovery* di Indonesia dan di negara lain dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Tabel Studi yang termasuk dalam Review

No	Penulis	Tujuan	Desain penelitian	Besar sampel
1	(Vahira Nissha Matovani Ray, 2021)	menganalisa hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemi COVID-19 di kota Tanjung Balai	Analitik dengan pendekatan studi <i>crosssectional</i>	(n=100)
2	(Ayu Shafira Rachmani1, Budiyo, Nikie Astorina Yunita Dewanti, 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan sikap dengan tindakan pencegahan COVID-19 pada masyarakat di kota Depok	Observasional dengan analitik pendekatan <i>crosssectional</i>	(n=306)
3	(Rendi Ariyanto Sinanto1, Sitti Nur Djannah, 2020)	Penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat kota Yogyakarta tentang pakai sabun dalam pencegahan COVID-19.	Deskriptif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	(n=100)
4	(Most. Zannatul Ferdous, , Md. Saiful Islam, 2020)	Penelitian ini untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan praktik COVID-19 dan persepsi tentang penyakit di antara orang-orang Bangladesh	Observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	(n=2017)
5	(Iin Patimah, Sri Yekti W, Rudy Alfiansyah, Hasbi Taobah, Devi Ratnasari,	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan Antara pengetahuan mengenai pencegahan penularan	Kuantitatif dengan analitik observasional dan	(n=149)

Andri Nugraha, 2021)	COVID-19 dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat dikabupaten Garut	menggunakan Rancangan <i>cross-sectional</i>
-------------------------	--	--

Hasil penelitian berdasarkan jurnal-jurnal yang telah dianalisis yaitu jurnal pertama menunjukkan bahwa gambaran karakteristik responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 51 responden (51%), sedangkan yang terkecil adalah responden perempuan sebanyak 49 responden (49%), dengan rentang umur 26-39 tahun sebanyak 43 responden (43%) dan umur 53-65 tahun sebanyak 19 responden (19%). Untuk tingkat pendidikan responden yaitu lulusan SMA sebanyak 47 responden (47%) dan lulusan SD sebanyak 8 responden (8%), serta pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 30 responden (30%) dan untuk pelajar dan tidak bekerja yaitu sebanyak 3 responden (3%). Berdasarkan status COVID-19 dari responden, dengan status COVID-19 negatif sebanyak 94 responden (94%), dan status COVID-19 PDP dan OTG sebanyak 3 responden (3%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat yang berstatus negatif COVID-19 dengan nilai $p=0,0001$ ($<0,05$) terhadap pencegahan pandemi COVID-19 di kota Tanjung Balai.

Hasil penelitian dari jurnal kedua didapatkan bahwa proporsi masyarakat dengan sikap yang buruk terhadap pencegahan COVID-19 lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan yang rendah tentang COVID-19 yakni sebesar 67,8% dibandingkan pada masyarakat dengan pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19. Sedangkan pada masyarakat dengan sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19 lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19 sebesar 64,4% dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah tentang COVID-19. Hasil temuan menunjukkan adanya hubungan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan sikap masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di Kota Depok ($p\ value < 0,05$).

Hasil penelitian dari jurnal ketiga didapatkan bahwa dari frekuensi responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 71 orang (29%), dan laki-laki 29 orang (29%), usia 26-35 tahun sebanyak 49 orang (49%), usia 19-25 tahun 47 orang (47%), dan usia 36-45 tahun 4 orang (4%), serta mahasiswa yaitu 41 orang (41%), dan swasta sebanyak 25 orang (25%) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun/hand hygiene dalam pencegahan COVID-19 dengan pengetahuan masyarakat dalam kategori baik (100%), sikap masyarakat dalam kategori tinggi (92%), dan perilaku masyarakat dalam kategori baik (98%).

Hasil penelitian dari jurnal keempat didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat Bangladesh terhadap pencegahan COVID-19 dikategorikan baik yaitu mencuci tangan dengan air dan sabun (93,5%), jaga jarak (93,5%), menghindari menyentuh mata, hidung dengan tangan (90,4%), menggunakan masker (87,2%), menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi (84,7%), membawa semua anggota keluarga untuk karantina rumah (78,1%), mempertahankan karantina sendiri (76,9%), memperkuat perawatan kesehatan (63,6%), dan menciptakan kekuatan yang kuat untuk melawan COVID-19 (26,7%). Temuan lainnya didapatkan 62,3% responden memiliki sikap yang lebih positif terhadap

COVID-19 dan 55,2% responden lebih sering melakukan praktik pencegahan terhadap COVID-19.

Hasil penelitian dari jurnal kelima didapatkan bahwa sebanyak 76 responden (52%) yang memiliki pengetahuan yang baik terkait pencegahan penyebaran virus corona sebagian besar (61%) berperilaku yang kurang terhadap pencegahan penularan COVID-19. Dari hasil uji statistik di peroleh *p- value* 0,06 ($>0,05$) yang berarti hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang cukup signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Penelitian ini terdapat ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19 dalam 4 (80%) jurnal, sedangkan tidak ada hubungan pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19 dalam 1 (20%) jurnal, serta ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19 dalam 4 (80%) jurnal, dan tidak ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19 dalam 1 (20%) jurnal.

SIMPULAN

Berdasarkan *literature review* dari 5 jurnal yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yang kemudian telah di analisis dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Pengetahuan dapat dijadikan dasar dilakukannya atau tidak dilakukannya suatu tindakan. Meskipun demikian, masih ada masyarakat yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik, memiliki kepatuhan yang kurang baik dalam pencegahan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Kemkes RI. (2020). Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum. diakses pada tanggal 13 Agustus 2020 dari <https://covid19.kemkes.go.id/protokolCOVID-19/protokol-kesehatan-bagimasyarakat-di-tempat-dan-fasilitasumum-dalam-rangkapencegahancovid-19/#.XzrzJ-gzbDc>

Koem ZAR, Joseph B, Sondakh RC. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pelajar Di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Ilmiah Farmasi[Internet]. 2015 [dikutip 2 Juni 2020];4(4).Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/10219/9806>

Lestari, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian, Jurnal Promkes,7(1),1-11. doi: 10.20473/jpk.V7.11.2019.1-11. diakses tanggal 21 Agustus 2022; Tersedia pada:

<https://www.e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/7122/7924>

Patimah, I., dkk. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 pada Masyarakat, *Jurnal Kesehatan*,12(1),52-60

Rachmani, A.S., Budiyo., Dewanti, N. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat, *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*,4(1),97-104. doi: <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>

Ray, V.N., Samion, M., Lukito, A., Ismurrizal. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi COVID-19 Di Kota Tanjung Balai, *Jurnal Kedokteran STM*,4(1),39-45

WHO. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 91 [Internet].

World Health Organization; 2020 Apr [dikutip 21 April 2020]. Tersedia pada: https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200420sitrep-91-COVID-19.pdf?sfvrsn=fcf0670b_4

Alaxka, Agung, et al. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Anastesi Dalam Pencegahan Virus Covid-19 Selama Praktik Instalasi Bedah Sentral. Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/6299/>



UNIVERSITAS 'AISYIYAH' YOGYAKARTA